



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas Xi Ips-2 Sma Negeri 2 Kaledupa

The Application Of The Problem Based Learning Model To Improve Student Learning Outcomes In History Lessons In Class Xi Ips-2 Sma Negeri 2 Kaledupa

¹⁾Minarti, ²⁾Jamiludin, ³⁾Hayari

e-mail: minarti2303@gmail.com

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Halu Oleo, Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk meningkatkan efektivitas mengajar guru sejarah kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, 3) Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022 di SMA Negeri 2 Kaledupa pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas mengajar guru sejarah kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 62% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92%. Hal ini telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni sebesar 90%. 2) Aktivitas belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 54% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92%. Hal ini telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni sebesar 90%. 3) Hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS-2 SMA 2 Kaledupa pada siklus I secara klasikal persentase ketuntasan sebesar 61% dengan nilai rata-rata 68. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90% dengan nilai rata-rata 87. Hal ini telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni sebesar 80%.

Kata Kunci: Efektivitas, Aktivitas, Hasil Belajar, Problem Based Learning

Abstract: The objectives of this study are: 1) To increase the effectiveness of teaching history teachers in class XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa through the application of the *Problem Based Learning* learning model, 2) To improve history learning activities in class XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa through the application of the *Problem Based Learning* learning model, 3) To improve the learning outcomes of history in class XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa through the application of the *Problem Based Learning* learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted from February to March 2022 at SMA Negeri 2 Kaledupa in the even semester of the 2021/2022 academic year. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of three meetings. The procedures of this research include: planning, implementing actions, observing and evaluating, and reflecting. The results showed that: 1) The effectiveness of teaching history teachers in class XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa

increased with a percentage in the first cycle of 62% and an increase in the second cycle of 92%. This has reached the performance indicators set out in this study, which is 90%. 2) History learning activities in class XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa have increased with a percentage in the first cycle of 54% and an increase in the second cycle of 92%. This has reached the performance indicators set out in this study, which is 90%. 3) The results of learning history in class XI IPS-2 SMA 2 Kaledupa in the first cycle classically the percentage of completeness is 61% with an average value of 68. While in the second cycle there is an increase of 90% with an average value of 87. This is has reached the performance indicators set out in this study, which is 80%.

Keywords: Effectiveness, Activities, Learning Outcomes, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang menunjang proses percepatan pembangunan nasional di berbagai bidang. Hal-hal yang terkait dalam bidang ini berkisar pada aspek guru, siswa, tujuan, materi dan evaluasi yang merupakan komponen dalam pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang bersifat timbal balik, antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan secara profesional.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif, baik fisik maupun mental.

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa serta menghasilkan keluaran dengan hasil belajar yang tinggi.

Guru saat ini dituntut lebih kreatif dan inovatif serta tepat dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa lebih aktif. Siswa merupakan subjek penerima ilmu pengetahuan dari guru yang memiliki karakteristik, bakat, latar belakang, jenis kelamin, hobi dan lainnya yang berbeda sehingga dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat sesuai analisis kebutuhan akan mampu mengatasi perbedaan tersebut. Dalam pembelajaran kontemporer siswa diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran (*student center learning*) bukan pembelajaran tradisional yang hanya berpusat pada guru atau guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran (*teacher center learning*). Oleh sebab itu, dalam pembelajaran dan pendidikan modern guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yaitu sebagai orang yang memfasilitasi dan memotivasi siswa dalam belajar agar memiliki semangat dan dorongan belajar yang kuat dalam diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut guru sejarah harus dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran sejarah harus asik dan menyenangkan bagi siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sapriya (2012:209-210) bahwa pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Lebih lanjut di kemukakan oleh Subakti (2010:4) bahwa pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam melakukan konstruksi masa lampau yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah dengan mengaitkan pada kondisi masa sekarang. Kemampuan tersebut dimulai dari membaca, belajar, dan memahami sejarah melalui peran-peran tokoh dalam membangun satu peradaban besar di zamannya.

Pembelajaran sejarah harus dibuat semenarik mungkin agar dapat tercapai tujuan pembelajaran sejarah sebagaimana yang di harapkan. Menurut Kochhar dalam Zahro (2017:5)

bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri; (2) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat; (3) membuat peserta didik mampu mengevaluasi nilai dan hasil yang dicapai generasinya; (4) mengajarkan toleransi; (5) memperluas cakrawala intelektualitas; (6) mengajarkan prinsip-prinsip moral; (7) Menanamkan orientasi ke masa depan; (8) melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial; (9) membantu memberikan jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perorangan; (10) memperkuat rasa nasionalisme; (11) mengembangkan pemahaman internasional; (12) Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna.

Untuk menampilkan pembelajaran sejarah yang menarik perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan adalah model *problem based learning*. *Problem based learning* (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh

Selanjutnya, dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini ketika penelitian di Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa, diharapkan pembelajaran sejarah akan jauh lebih menarik dan motivasi belajar siswa meningkat yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kaledupa khususnya kelas XI IPS-2 diperoleh informasi bahwa aktivitas dan hasil belajar sejarah yang diperoleh siswa belum maksimal. Karena dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Hal ini sesuai dengan data dokumentasi nilai yang didapatkan dari guru mata pelajaran sejarah bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa hanya 60% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 40% siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70 untuk mata pelajaran sejarah. Berdasarkan uraian di atas perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan di mana siswa tidak boleh lagi dianggap sebagai obyek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai agen pembelajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan proses belajar siswa sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses pembelajaran yang baik. Dikatakan proses pembelajaran yang baik apabila adanya interaksi antara siswa dan guru atau proses tanya jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di SMA Negeri 2 Kaledupa pada kelas XI IPS-2. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Classroom Action Research* (CAR) atau biasa disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian yang pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi serta refleksi secara bertahap sampai pada target yang ditentukan dicapai. Heris Hendriyana dan Afrilianto dalam Taipo (2019:24) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Menurut Arikunto dalam Handayani (2018:496) bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model

Problem Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, dan tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan tersebut mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi dan evaluasi dan (4) refleksi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diambil melalui lembar observasi efektivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif diambil melalui tes hasil belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu guru sejarah kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa dan siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan guna mengetahui cara pendidik mengajar dan kemampuan peserta didik. Ketika observasi berlangsung, peneliti menggunakan lembar aktivitas untuk mempermudah proses pengambilan data. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas pendidik dan peserta didik selama perlakuan tindakan. Pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui cara pendidik melakukan pembelajaran dikelas. Selain itu, diperoleh kegiatan peserta didik di dalam kelas, bertanya, kelengkapan buku referensi dan kehadiran peserta didik di kelas. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui proses peserta didik dalam berfikir kritis.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara ini dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS-2 dan guru mata pelajaran sejarah dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran sejarah. Wawancara dilakukan pada waktu sebelum dan sesudah tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Melalui wawancara peneliti akan mendapat informasi mengenai tanggapan, pendapat, masukan maupun saran dari pendidik dan peserta didik tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah diterapkan pada saat pembelajaran.

3. Tes

Tes adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan dasar dan prestasi, kumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab oleh peserta didik. Tes yang disusun dapat mengukur perilaku yang terdapat dalam tujuan pendidikan. Tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan hasil belajar setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari pasca tes tersebut dimaksudkan untuk mengkaji seberapa besar perubahan hasil belajar peserta didik.

Data mengenai hasil belajar siswa melalui model pembelajaran PBL diperoleh dari tes. Hasil tes tulis tersebut diolah menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

1. Menghitung Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

$$\text{Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2012: 22).

Keterangan :

$\sum tb$ = Jumlah siswa yang tuntas

N = Banyaknya siswa

2. Menghitung Persentase Ketuntasan Efektivitas Mengajar Guru

$$\% \text{ KEMG} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Kurniasih, 2014: 43)

Keterangan :

% KEMG = Peresentase Ketuntasan Efektivitas Mengajar Guru

3. Menghitung Ketuntasan Belajar Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

(Ernawati, 2017:115)

4. Menentukan Nilai Rata-Rata Siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Susetyo, 2010:34)

Keterangan:

n = Jumlah siswa secara keseluruhan

\bar{x} = Nilai rerata yang diperoleh siswa

$\sum x_i$ = Jumlah nilai setiap siswa

5. Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah (PBL) berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal di Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa untuk mata pelajaran sejarah, yaitu:
- Bila nilai siswa ≥ 70 dikategorikan tuntas (T)
 - Bila nilai siswa ≤ 70 dikategorikan belum tuntas (BT)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pendahuluan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah efektivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada penelitian tindakan kelas ini setiap siklusnya dilakukan dengan urutan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi.

Pada penelitian ini, peneliti (selanjutnya disebut guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran) bertindak sebagai pemberi tindakan dalam proses pembelajaran. Agar semua kegiatan pembelajaran teramati dengan baik, maka pengamatan dibantu oleh guru sejarah kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa sebagai pengamat (observer).

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa, bahwa siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah 70 sesuai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyusun pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam tahap ini perencanaan siklus I, peneliti menyusun kegiatan pembelajaran dengan melakukan hal-hal berikut : (1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus I, (2) menetapkan materi yang akan diajarkan, (3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran, (4) membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran (5) Membuat soal evaluasi berupa tes uraian untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 01 Februari 2022 dan Rabu 02 Februari 2022 serta evaluasi pada hari Kamis 03 Februari 2022. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah yang telah disiapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Observasi dan Evaluasi

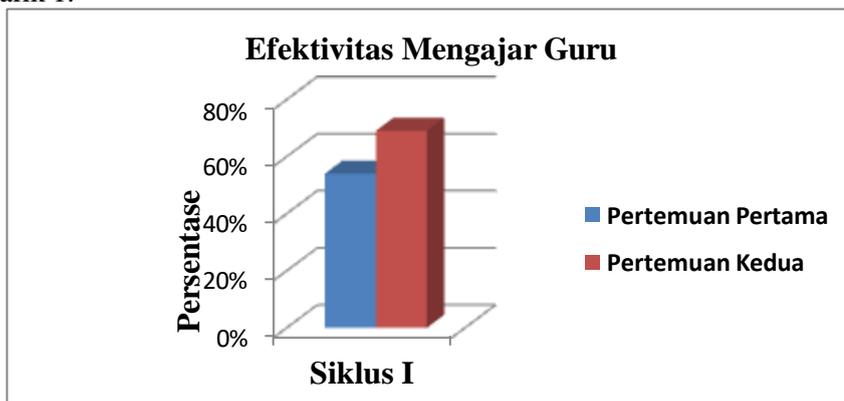
Observasi dilakukan bersamaan saat pelaksanaan tindakan siklus I sedang berlangsung. Pada tahap ini, guru sejarah sebagai observer melakukan pengamatan terhadap efektivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi yang disiapkan peneliti. Sedangkan evaluasi yang dilakukan pada siklus I bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya mata pelajaran sejarah melalui tes tertulis yang diberikan oleh guru.

1) Observasi Efektivitas Mengajar Guru Siklus I

Pengamatan efektivitas mengajar guru bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru mengaktifkan siswa saat pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Efektivitas mengajar peneliti yang diobservasi berdasarkan model pembelajaran *Problem Base Learning* meliputi: (1) Guru mengucapkan salam dalam membuka pembelajaran, (2) Guru melakukan presensi (daftar hadir), (3) Guru melakukan apersepsi, (4) Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran, (5) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Problem Based Learning* (6) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, (7) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, (8) Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam proses diskusi kelompok, (9) Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, (10) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi atau usulan terhadap hasil diskusi kelompok lain, (11) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bagus, (12) Guru dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, (13) Guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Data penelitian observasi efektivitas mengajar guru selama proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua dapat dilihat pada grafik 1.



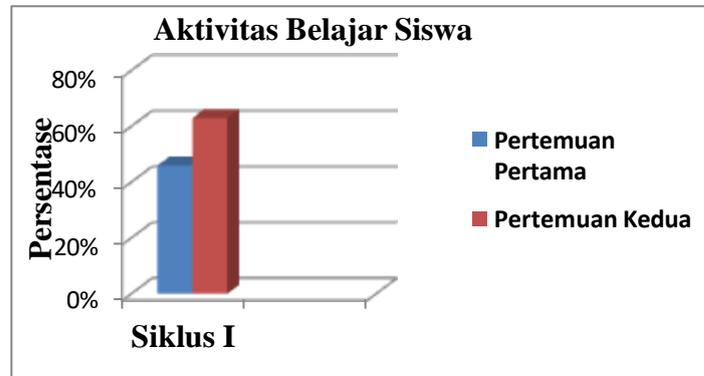
Grafik 1 Data Hasil Observasi Efektivitas Mengajar Guru Siklus I

Grafik 4.1 hasil observasi efektivitas mengajar guru pada siklus I yaitu pada pertemuan pertama persentase efektivitas mengajar guru mencapai 54% dengan skor yang diperoleh 7 dari 13 skor maksimal. Kemudian pada pertemuan kedua persentase efektivitas mengajar guru meningkat menjadi 69% dengan skor yang diperoleh 9 dari 13 skor maksimal. Jadi efektivitas mengajar guru pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 90%. Karena rerata persentase efektivitas mengajar guru yang diperoleh pada siklus I yaitu 62%.

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa yang di observasi berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi: (1) Siswa mengucapkan salam, (2) Siswa berdoa bersama guru sebelum memulai pelajaran, (3) Siswa menyimak apersepsi dari guru dan memberikan respon dari pertanyaan guru terkait materi sebelumnya, (4) Siswa mencatat materi pokok dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas, (5) Siswa memperhatikan penjelasan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Problem Based Learning*, (6) Siswa bergabung ke dalam kelompok belajarnya, (7) Siswa membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru terkait permasalahan yang harus dikerjakan, (8) Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya, (9) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, (10) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang tampil, (11) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, (12) Siswa mengumpulkan LKS kepada guru, (13) Siswa mengerjakan tes evaluasi.

Data penelitian observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua dapat dilihat pada grafik 2.



Grafik 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

Grafik 4.2 hasil observasi aktivitas belajar siswa yaitu pada pertemuan pertama persentase aktivitas belajar siswa mencapai 46% dengan skor yang diperoleh 6 dari 13 skor maksimal. Kemudian pada pertemuan kedua persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 62% dengan skor yang diperoleh 8 dari 13 skor maksimal. Jadi aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 90%. Karena rerata persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 54%.

3) Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran dua kali pertemuan, guru mengadakan evaluasi belajar siswa siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut ditemukan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 21 jumlah siswa, terdapat 12 siswa mendapat nilai ≥ 70 dengan persentase 58% dan 9 siswa mendapat nilai ≤ 70 dengan persentase 42%. Dengan melihat hal evaluasi tersebut ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum mencapai 80% dari indikator kinerja yang ditetapkan.

d. Refleksi

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa belum terlaksana secara optimal. Dari hasil oservasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini, peneliti dan observer (guru sejarah kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa) berkolaboratif menilai dan mendiskusikan kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Adapun kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran siklus I sebagai berikut: pertama faktor dari guru dimana guru kurang tegas dan kurang memotivasi siswa, guru kurang memberikan pengawasan pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok, dan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu setiap langkah pembelajaran. Kedua faktor dari siswa dapat dilihat dari siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, masing-masing kelompok kurang menunjukkan kerjasama yang kompak dalam menyelesaikan soal-sola dal;am LKS yang diberikan, dan siswa masih belum berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman yang lain.

Sedangkan hasil belajar siswa secara klasikal belum maksimal, dan 21 siswa terdapat 9 orang yang mendapatkan nilai belum tuntas dan 12 orang siswa mendapatkan nilai tuntas. Berdasarkan hasil analisis penyebab kekurangan atau kelemahan pada pembelajaran siklus I belum pernah melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan dan kelemahan.

Hasil tersebut di atas sejalan dengan pandangan Warsono (2013:152) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah, seringkali memerlukan biaya

mahal dan waktu yang panjang, aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah akan sulit dipantau oleh guru.

3. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan pembelajaran siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus I. Adapun kegiatan perencanaan pembelajaran siklus II sejalan dengan perencanaan pembelajaran siklus II yaitu:

- 1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus II.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 5) Membuat soal evaluasi berupa tes uraian untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

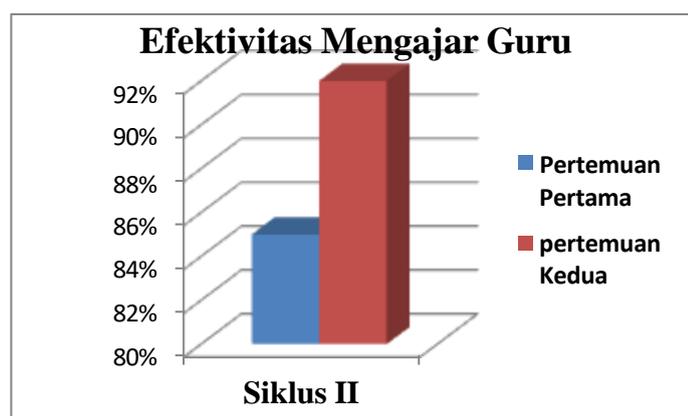
Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I agar mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran guru yang belum tercapai.

c. Observasi dan Evaluasi

Observer (guru sejarah) kembali melakukan pengamatan terhadap efektivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa.

1) Observasi Efektivitas Mengajar Guru Siklus II

Data penelitian observasi efektivitas mengajar guru selama proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua dapat dilihat pada grafik 3



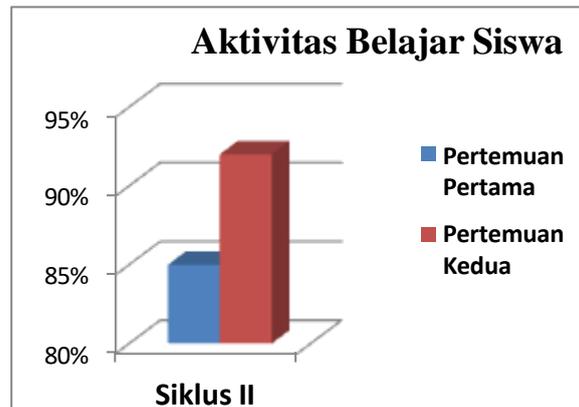
Grafik 3 Data Hasil Observasi Efektivitas Mengajar Guru Siklus II

Grafik 4.3 hasil observasi efektivitas mengajar guru pada siklus II yaitu pada pertemuan pertama persentase efektivitas mengajar guru mencapai 85% dengan skor yang diperoleh 11 dari 13 skor maksimal. Kemudian pada pertemuan kedua persentase efektivitas mengajar guru meningkat menjadi 92% dengan skor yang diperoleh 12 dari 13 skor maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II masih terdapat 1 aspek yang belum terlaksana. Namun, efektivitas mengajar

guru pada siklus II menunjukkan peningkatan dan mencapai indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 90%.

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Dalam penelitian observasi terdapat aktivitas belajar siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II baik pertemuan pertama maupun kedua dapat dilihat pada grafik 4.



Grafik 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Grafik 4 di atas, maka jelas bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa yaitu pada pertemuan pertama pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa mencapai 85% dengan skor yang diperoleh 11 dari 13 skor maksimal. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh meningkat menjadi 92% dengan skor yang diperoleh 12 dari 13 skor maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II hasil observasi aktivitas belajar siswa mencapai persentase 92%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil dan mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu 90%. Dengan demikian jelas bahwa proses pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah berjalan dengan baik pada siklus II dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diatasi dengan baik pada siklus II.

3) Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Evaluasi pembelajaran siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil evaluasi belajar siswa siklus II dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II yaitu dari 21 jumlah siswa, 19 siswa mendapat nilai ≥ 70 dengan persentase 90% dan 2 siswa mendapat nilai ≤ 70 dengan persentase 10%. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Jadi, hasil ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu 70%.

d. Refleksi

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan penelitian dengan dua siklus tindakan. Jadi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada tindakan siklus II.

Kemampuan yang akan dibangun oleh siswa melalui pembelajaran model *Problem Based Learning* mencakup beberapa aspek dan hal ini kemungkinan terjadinya sangat besar jika penerapannya berhasil seperti mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang telah dibahas. Hal ini sejalan dengan pendapat Newman dalam Suherti (2017:68) menyatakan bahwa "tujuan Model

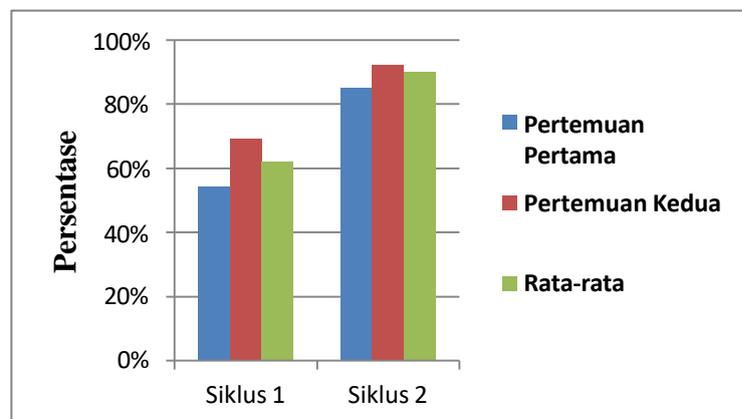
Problem Based Learning adalah membantu siswa untuk membangun kekayaan kognitif melalui masalah yang dihadapkan pada siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kelas XI IPS-2 di SMA Negeri 2 Kaledupa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan berakhir setelah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

1. Efektivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil analisis data persentase diperoleh informasi bahwa efektivitas mengajar guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada grafik 5 berikut.

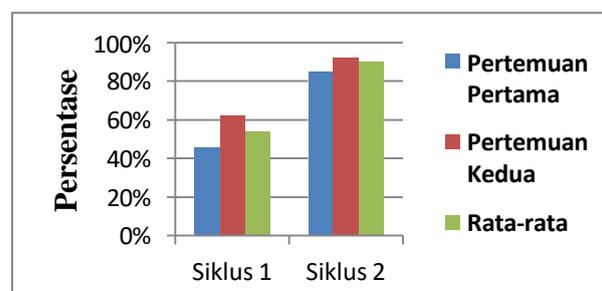


Grafik 5. Data Efektivitas Mengajar Guru Siklus I dan II

Grafik 5 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diperoleh hasil persentase mencapai 54% dan pertemuan kedua mencapai 69%. Sedangkan efektivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama mencapai 85% dan pertemuan kedua mencapai 92%. Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa efektivitas mengajar guru dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan efektivitas mengajar guru pada siklus I.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data persentase diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada grafik 6 berikut.

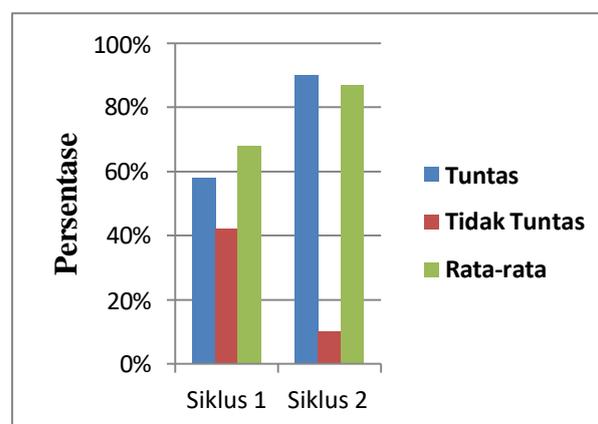


Grafik 6. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Grafik 6 aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diperoleh hasil persentase mencapai 46% dan pertemuan kedua mencapai 62%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai 85% dan pertemuan kedua 92%. Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa pada siklus I.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar ditentukan dengan menggunakan analisis deskriptif statistika yang dilakukan pada hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik 7.



Grafik 7. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Grafik 7 hasil belajar siswa pada siklus I dinyatakan tidak tuntas karena hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%. Pada evaluasi hasil belajar siklus I yang mendapat nilai ≥ 70 hanya 12 siswa dengan persentase 58% dan 9 siswa mendapat nilai ≤ 70 dengan persentase 42% dan rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 68.

Pada siklus II hasil belajar siswa dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%. Pada siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 19 siswa dengan perolehan nilai ≥ 70 dengan persentase 90% dan 2 siswa tidak tuntas karena mendapat nilai ≤ 70 dengan persentase 10%.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dianggap berhasil karena telah mencapai semua indikator yang telah ditetapkan yaitu efektivitas mengajar guru mencapai (90%), aktivitas belajar siswa (90%) dan hasil belajar siswa (80%) dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Haslina (2015:15) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yakni rata-rata nilai siklus I mencapai ke Siklus II meningkat menjadi 82,3% dimana pada siklus I persentase siswa yang sudah dari 28 orang siswa sebesar 42,86% atau 12 orang siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari sekolah ≥ 70 dan pada siklus II persentase siswa yang tuntas sebesar 82,14 atau 23 orang siswa mencapai KKM dan dari persentase ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu 70% dari jumlah siswa 28 orang.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Langgiong (2012:15) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Podidaha meningkat. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I yakni rata-rata 68,86 dengan ketuntasan 37,14% atau 13 orang siswa tuntas sesuai KKM dengan yang diterapkan

disekolah, kemudian pada siklus II meningkat dengan rata-rata 74,69 dengan ketuntasan 60% atau 21 orang siswa tuntas sesuai dengan KKM, dan selanjutnya pada siklus III terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan nilai rata-rata 78,37 dengan ketuntasan mencapai 85,71% atau 30 orang siswa tuntas telah tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditentukan disekolah.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada setiap tindakan siklus. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan efektivitas mengajar guru sejarah kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa dengan persentase pada siklus I sebesar 62% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92%. Hal ini telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni sebesar 90%. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Kaledupa dengan persentase pada siklus I sebesar 54% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92%. Hal ini telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni sebesar 90%. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI-2 SMA Negeri 2 Kaledupa pada siklus I secara klasikal persentase ketuntasan sebesar 58% dengan nilai rata-rata 68. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus II 90% dengan nilai rata-rata 87. Hal ini telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati. 2017. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Perbandingan dan Skala*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. II No.IV, Desember 2017, hlm.110-120.
- Handayani, M. 2018. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Asam dan Basa Melalui Studi Kasus Secara Berkelompok di SMAN 1 Luhak Nan Duo*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 3 (3), 491-500.
- Haslina. 2015. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Lambandia pada Materi Pokok Hakekat*
- Kurniasih, Imas. dkk. 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Langgiong. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Pondidaha*. Hasil penelitian. Tidak di publikasi
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subakti, Y.K. 2010. *Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme*. Yogyakarta: Universitas Dharma Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherti, Euis dan Siti Maryam Rohimah. 2017. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahro, Mustika, Sumardi, dan Marjono. 2017. *The Implementation Of The Character Education In History Teaching*. Jurnal Historica. Vol. 1 No.1